

Keunikan Gereja Tubuh Kristus dalam Terminologi Misi dan Teologi Paulus

Darmianus Harefa¹, Anggreini Angelina Tengku²

(^{1 2}Institute Agama Kristen Negeri Manado)

(darmianusharefa@iagnmanado.ac.id, anggreiniatengkue188@gmail.com)

ABSTRAK

The purpose of this research is to see the uniqueness of the concept of the church and the concept of the mission of the body of Christ discussed in Paul's theology. This research uses descriptive qualitative research methods, with the aim of explaining the concept of the church as the body of Christ sourced from articles and books that discuss this concept. So that the result is that Paul discusses the concept of the body of Christ in more depth in Romans, 1 Corinthians, Colossians and Ephesians. This term is based on the concept of "many in one" which is the basis of Paul's theological doctrine of salvation. The basic concept of the body of Christ is that as the people of the New Testament God, the church itself is in Christ. The concept of the Body of Christ was only revealed to the Apostle Paul, and was marked starting from his conversion and juridically at his sending in Acts 13. Christ is the Christological center of the "people of God", namely the headship of Christ and all believers are its members. Typically, the mission in the Body of Christ Church is that Christ died, was buried and was resurrected and this good news is preached to everyone without discrimination, race, ethnicity or social status.

Key words: Church, Body of Christ, Paul's theology, Mission

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat keunikan konsep gereja dan konsep Misi tubuh Kristus yang dibahas dalam Teologi Paulus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan maksud menjelaskan konsep gereja sebagai tubuh Kristus yang bersumber dari artikel dan buku yang membahas konsep ini. sehingga di dapatkan hasil, yaitu konsep tubuh Kristus ini dibahas Paulus secara lebih dalam di Roma, 1 Korintus, Kolose dan Efesus. Istilah ini berdasar pada konsep “banyak dalam satu” yang menjadi dasar doktrin keselamatan teologi Paulus. Konsep dasar tubuh Kristus adalah sebagai umat Allah Perjanjian Baru, gereja sendiri ada di dalam Kristus. Konsep Tubuh Kristus hanya disingkapakan kepada Rasul Paulus, dan ditandai mulai pertobatannya dan secara Yuridis pada pengutusannya dalam Kisah Para Rasul 13. Kristus merupakan pusat Kristologis “umat Allah”, yaitu kekepalaan Kristus dan semua orang percaya adalah anggotanya. Secara khas Misi dalam Gereja Tubuh Kristus adalah Kristus mati, dikuburkan dan dibangkitkan dan berita kabar baik ini diberitakan kepada semua orang tanpa membeda-bedakan, suku, etnis ataupun status sosial

Kata kunci : Gereja, Tubuh Kristus, teologi Paulus, Misi.

Pendahuluan

Dalam Perjanjian Baru terdapat banyak topik pengajaran penting bagi orang Kristen, diantaranya bahasan tentang Kristologi, dosa dan pengampunan, eskatologi, dan eklesiologi atau gereja. Topik-topik ini dibahas dalam keseluruhan

kitab Perjanjian Baru. Penulis dengan tulisan terbanyak adalah Paulus. Paulus dengan jumlah (13) tulisannya, yang membahas topik-topik penting dalam ajaran kekristenan.

Gereja merupakan salah satu topik bahasan Paulus yang utama, dan sering

diangkat saat membahas karya penebusan Allah dalam Yesus Kristus. Gereja memiliki posisi yang pasti dalam karya itu jika dilihat dari perspektif sejarah penebusan ini. Pada awalnya Paulus tidak melihat gereja sebagai sebuah perkumpulan orang percaya yang sudah menerima anugerah dari Kristus. Makna gereja adalah sebagai umat yang Allah tempatkan di sisi-Nya dalam karya penyelamatan dan menjadi bukti anugerah dan penyelamatan-Nya. Dampaknya bagi kita yaitu segala yang telah kita pahami tentang keselamatan dalam Kristus merujuk pada gereja dan kepada orang yang percaya sebab menjadi bagian dari gereja.

Terdapat dua perspektif utama yang dikenalkan Paulus pada gereja dalam tulisannya. Gereja sebagai kelanjutan dan penggenapan umat Allah yang di dalam Abraham telah dipilih umatnya yang kepadanya Dia mengadakan perjanjian. Paulus mengambil konsep gereja pada umumnya dalam Perjanjian Baru dan memperluasnya berdasarkan pernyataan yang diwahyukan. Kemudian Paulus memberi istilah baru untuk menyatakan gereja, yaitu gereja sebagai tubuh Kristus. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan dalam konteks analisis gereja dalam tulisan-

tulisan Paulus yakni: konsep Paulus tentang gereja¹, pandangan Paulus tentang gereja sebagai hubungan Kristus dan umatnya², karunia roh dalam pengajaran Paulus untuk kepentingan pembangunan gereja tubuh Kristus³, gereja dalam pandangan Paulus yang dilihat secara holistik menyangkut banyak aspek⁴, hubungan Israel dan Gereja⁵, kesatuan tubuh Kristus dalam tulisan Paulus⁶. Dari beberapa penelitian ini, penulis melihatnya dalam 2 kategori yakni pada soal-soal fungsi gereja sebagai hubungan Kristus dengan umatnya, dan yang kedua adalah pada hubungan gereja dengan Israel. Maka penelitian ini masih

¹ Krismayani Na'ran, Joice Monica, and Willy Wandy, "In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi," *In Theos* 3, no. 1 (2023): 29–36.

² Irna Sangapa, "Konsep Paulus Tentang Gereja Dan Implementasinya Bagi Gereja To'Balatanga," 2022.

³ Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus : Suatu kajian teologis terhadap pandangan neo-pentakosta tentang" 1, no. 1 (2012): 44–86.

⁴ Denny Adri Tarumingi, "Gereja Dalam Pandangan Paulus" 1, no. 1 (2020): 13–23.

⁵ Yusuf L M, "https://Alkitab.Sabda.Org/Download.Php," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 4, no. 1 (2021): 37–51.

⁶ Lamtota Sinaga, "Konsep Paulus Tentang ' Kesatuan Tubuh Kristus,'" *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 45–61.

sangat relevan untuk melihat secara teologis soal keunikan gereja dalam terminologi Paulus.

Tubuh Kristus merupakan sebutan yang khas bagi gereja dalam tulisan Paulus. Walaupun pemikiran yang melandasi sebutan ini juga nampak dalam tulisan Perjanjian Baru lainnya, namun sebutan ini merupakan ciri khas dari Paulus. Umumnya istilah ini mencoba menggambarkan cara kehadiran atau pernyataan Kristologis dari gereja sebagai umat Allah. Secara umum, sebutan gereja sebagai Tubuh Kristus menunjukkan hubungan dan persekutuan yang erat antara Kristus dan gereja-Nya. Gereja sebagai tubuh Kristus sebagai definisi Kristologis umat Allah, membantu menjelaskan beberapa perspektif mengenai tempat dan arti dari gereja itu sendiri sebagai umat Allah dalam Perjanjian Baru. Untuk lebih memahami maksud gereja sebagai tubuh Kristus inilah peneliti mencoba meneliti keunikan teologi Paulus tentang gereja sebagai tubuh Kristus.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi literature yaitu mencari informasi atau data berdasarkan sumber-

sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan teologi Paulus mengenai gereja sebagai tubuh Kristus.

Hasil dan Diskusi

Gereja Sebagai Tubuh dan Tubuh Kristus - Konteks Roma dan 1 Korintus

Pemahaman akan gereja sebagai tubuh Kristus akan memberikan kontribusi berupa pemikiran bagi pertumbuhan, pengembangan gereja dalam melaksanakan tugas panggilannya. Dalam Roma 12:3 Paulus menasihati orang percaya untuk mengetahui dan memahami tempat masing-masing mereka dalam gereja, untuk menjelaskan ini Paulus menggunakan kata tubuh yang memiliki banyak anggota, tetapi masing-masing anggota mempunyai fungsinya tersendiri. Inilah yang diharapkan Paulus bagi gereja untuk mengenal dirinya. Dalam ayat 5, dijelaskan seperti itu jugalah kita, meskipun banyak, tetapi adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi masing-masing kita adalah anggota seorang terhadap yang lain. Dalam 1 Korintus 12:14 juga terdapat pernyataan serupa, di mana Paulus memberikan gambaran dalam bentuk

perumpamaan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Penggambaran ini mencoba menjelaskan kesatuan dan keberagaman tubuh dan aplikasi tidak langsungnya dalam gereja.

Dipakainya sebutan “ Tubuh Kristus” dalam menyebut gereja menunjukkan bahwa kesatuan organik di dalam gereja memegang peranan yang besar. Jadi terasa sangat berlebihan jika ada anggapan bahwa di sebagian atau seluruh surat Paulus konsep “tubuh” hanya sebagai kesatuan dari orang percaya, kemudian ditambahkan “Kristus” untuk menunjukkan tubuh ini milik Kristus dan sebagainya. Sejauh yang terlihat mengenai pentingnya konsep tubuh ini dalam pemikiran Paulus, menampakkan sesuatu seperti bahwa tubuh yang dimaksud ini atau metafora yang digunakan Paulus dalam menggambarkan hubungan di dalam gereja, berlandaskan pada konsep yang lebih dalam dari sekadar sebagai tubuh Kristus. Ini ditunjukkan melalui struktur pemaparan Paulus. Ia tidak mengangkat hubungan dalam gereja lalu merumuskan hubungan gereja dan Kristus, tetapi justru karena gereja adalah tubuh Kristus, maka jemaat harus berperilaku sebagai “tubuh” itu sendiri.

Dalam Roma 12:5, Paulus jelas menunjukkan maksudnya, Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus. Frasa “walaupun banyak” dan “ di dalam Kristus” berasal dari terminologi yang menunjukkan bahwa yang banyak itu dimasukkan kedalam yang satu, yaitu gereja selaku wakil Kristus. Maka yang menjadi unsur penting dalam konsep “tubuh” itu adalah milik Kristus (yang banyak) membentuk kesatuan baru di dalam Dia. Mereka yang banyak ini tidaklah berdiri sendiri melainkan membentuk kesatuan di dalam Dia. Sifat spesifik istilah tubuh ini terdapat pada diutamakannya kesatuan baru yang dibentuk oleh “yang banyak” ini di dalam Dia. Namun, kesatuan ini hanya bisa terbentuk karena “yang banyak” ini terangkum “di dalam Kristus”. Gagasan yang mendasar inilah yang mendasari ajaran Paulus mengenai konsep gereja sebagai satu tubuh di dalam Kristus atau dalam 1 Korintus 12:27 disebut tubuh Kristus.

Karena itu anggapan bahwa konsep tubuh Kristus artinya tinggalnya Kristus di dalam gerejanya harus ditolak. Paulus tidak hanya memandang “tubuh” hanya sebagai manusia eksternal dan material yang mesti

dihidupkan dengan jiwa atau roh, “tubuh” itu merujuk kepada manusia itu sendiri di dalamnya termasuk jiwanya. Sama dengan orang percaya yang menjadi milik Kristus berbagian dalam satu benih Abraham (Galatia 3:29), maka sebagai milik Kristus, mereka adalah anggota tubuh-Nya dan bersama-sama mereka adalah satu tubuh-Nya. Eksegesis yang tepat dari 1 Korintus 12:13 sangat penting untuk inti bahasan ini, “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, baik budak maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.” Ayat ini menekankan bahwa di dalam semua keberagaman talenta, kita harus mengingat kesatuan Roh. Dalam ayat 12 dan 13 Paulus menunjuk kepada kesatuan yang “berdiri di belakang” kesatuan Roh ini, yakni kesatuan tubuh, Paulus juga mengingatkan gereja akan baptisan, sebagai masuknya mereka kedalam tubuh Kristus dibaptis menjadi satu tubuh.

Disini maksud Paulus bukan kesatuan tubuh terjadi melalui baptisan, seolah-olah melalui baptisan kita menjadi satu tubuh tetapi “dibaptiskan ke dalam” berarti kita yang dibaptis, di bawa ke dalam hubungan dengan pribadi atau kesatuan

yang sudah ada, jadi kita digabung ke dalam tubuh yang telah ada, yaitu persekutuan mereka yang telah masuk dan dibaptiskan kedalam Kristus. Berada dalam Kristus, berbagian dengan tubuh-Nya, berarti berada dalam Roh (Rm. 8:9), juga berarti berada di bawah pimpinan Roh. Bukan Roh yang menyatukan melalui baptisan, tetapi sebaliknya penyatuan oleh baptisan berarti dibaptiskan dengan Roh Kristus, hal ini ditunjukkan atau dapat terlihat dalam 1 Korintus 12:13. Jelas disini dimana Roh yang dimaksudkan adalah bukan sebagai perancang tubuh, tetapi sebagai anugerah yang di dalamnya kita berbagian sebagai bagian di dalam tubuh Kristus.

Berdasarkan hal yang telah dibahas diatas, maka konsep gereja sebagai tubuh Kristus yang dibahas Paulus dalam kitab Roma dan 1 Korintus, dan yang paling jelas dibahas dalam 1 Korintus 12:27, Paulus menyimpulkan “ Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya.” Dari sini kita menemukan bahwa, istilah gereja sebagai tubuh Kristus awalnya tidak dimaksudkan untuk menyatakan kesatuan dan keberagaman di dalam gereja, tetapi untuk menunjukkan kesatuannya di dalam dan dengan Kristus.

Dasar dari kesatuan gereja dengan Kristus ini tidak terletak pada tinggalnya Kristus dalam gereja secara rohani, bukan juga bahwa Rohlah yang membentuk persekutuan antara Kristus dan gereja, namun, pada keberbagian gereja dengan Kristus dalam sejarah penebusan, atau masuknya yang banyak kedalam yang satu. Masuknya yang banyak itu di dalam Kristus membuat setiap orang percaya dinyatakan sebagai anggota tubuh Kristus dan gereja secara keseluruhan dinyatakan sebagai tubuhnya. Namun ini bukan berarti gereja disamakan dengan tubuh Kristus historis dan dimuliakan. Walaupun sebagai tubuh, gereja tetap terkait dengan persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus yang dirayakan dalam Perjamuan Kudus, tetapi hal ini berdasarkan keberbagiannya dengan pengorbanan yang Kristus buat dan pada persekutuan dengan tubuh historis dan yang dimuliakan. Maka, sebutan gereja sebagai tubuh Kristus memiliki arti figurative-metafora. Orang percaya tidak bersama-sama membentuk satu tubuh karena semuanya adalah anggota, namun karena mereka anggota Kristus, maka satu tubuh di dalam Dia (Roma 12:5; 1 Kor.6:15).

Tubuh dan Kepala Konteks -Efesus dan Kolose

Konsep gereja sebagai tubuh Kristus dibahas lebih lanjut dalam surat Efesus dan Kolose. Surat ini menunjukkan istilah tubuh Kristus merupakan pokok atau unsur tetap dari eklesiologi Paulus. Namun, tidak hanya persamaan mendasar dengan Roma dan 1 Korintus, ada perbedaan penting juga yang terlihat yaitu surat Efesus dan Kolose sering menyebut Kristus sebagai Kepala Gereja dan Kepala tubuh, dimana hal ini tidak dibahas di Roma dan 1 Korintus.

Di Efesus 3:6 dinyatakan selain menjadi ahli waris, bangsa lain juga adalah anggota tubuh dan berbagian dalam janji yang diberikan dalam Yesus Kristus. Konsep mendasar dalam Efesus dan Kolose sama dengan Roma dan 1 Korintus dimana gereja adalah satu tubuh berkat janji yang Yesus genapkan dan berkat masuknya ia ke dalam Kristus saat Dia menderita dan mati baginya. Aspek rohani tubuh Kristus paling jelas terlihat dalam Efesus dan Kolose bersama dengan aspek sejarah penebusan. Otoritas Kristus sebagai Tuhan yang dimuliakan menerima penekanan khusus. Konteks ini menyebut Yesus sebagai

Kepala. Sebagai yang telah dikaruniai dengan segala kuasa dan Kepala dari semua yang ada, Kristus diberikan kepada jemaat sebagai Kepala, sehingga ia memberikan mereka berbagai karunia rohani. Sebagai tubuh, gereja dapat bersekutu dengan-Nya sebagai kepala atas segala yang ada, khususnya sebagai Kepalanya.

Konsep ini sama dengan yang ada dalam Roma dan 1 Korintus, gereja sebagai tubuh Kristus, gereja perlu untuk menyatakan diri sebagai tubuh yang sejati melalui kesatuan dan keberagaman. Tetapi bagian ini lebih lagi dalam memahami dan memperlihatkan relasi antara gereja dan Kristus yang dimuliakan, bukan hanya disebut sebagai Kepala atas segala sesuatu, tetapi juga sebagai Kepala gereja yang adalah tubuh-Nya. Gagasan lain terdapat di Efesus 5:22-23, dimana Paulus membuat analogi mengenai kepala dan tubuh dengan relasi pernikahan. Paulus mengaitkannya dengan sifat rohani dari kepala-tubuh ini seperti suami mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri, maka Kristus mengasihi gereja-Nya, dimana kita adalah anggota tubuh-Nya.

Kekepalaan suami-istri dan Kristus atas gereja berdampak tunduknya istri kepada suami dan tunduknya gereja terhadap Kristus. Kekepalaan menunjuk kepada posisi kepemimpinan dan otoritas. Kepala sangat berkaitan dengan asal mula, hal ini menunjukkan bahwa Kristus adalah Yang Awal dan Yang Utama dari segala sesuatu pada umunya dan pada khususnya yaitu gereja. Maka jangan kita mengaitkan konsep “Kepala” dengan konsep fisiologi tubuh manusia saja, melainkan memahaminya dari struktur dan kaitan dalam komunitas manusia. Kristus sebagai Kepala gereja dan Kepala dari segala sesuatu yang ada dalam makna terbuka, Ia mendapatkan kendali yang pasti akan gereja-Nya dan atas segala hal.

Namun, dalam hubungan-Nya dengan gereja, kekepalaan ini juga berkaitan dengan persekutuan yang berkelanjutan. Kristus selain sebagai Kepala dan Juruselamat tubuh, Ia juga menyucikan jemaat oleh baptisan dengan maksud mencoba menghadirkan mereka dihadapan-Nya dengan tak bercela. Seperti suami mengasihi dan menghargai istrinya dalam perannya sebagai kepala, begitu pula Kristus (Ef.5:25). Paulus juga merujuk kepada

misteri dua menjadi satu daging, dimana sebagai Kepala dan oleh Roh-Nya, ada hasrat dari Kristus untuk menyatukan diri-Nya dengan gereja serta tinggal di dalamnya, sebab gereja itu berasal dari Dia, satu di dalam Dia dan dengan Dia.

Maka, dapat ditegaskan yaitu bahwa konsep “kepala” dan “tubuh” berdiri sendiri dan tidaklah saling bergantung. Tetapi di pihak lain kedua hal ini berkaitan erat. Bukan karena dua konsep ini bergabung dan menjadi metafora dalam pemikiran Paulus tetapi karena dua konsep ini menyampaikan gagasan yang sama, yaitu keberbagian gereja dalam Kristus, baik dalam pengertian sejarah penebusan-Nya dan dalam pengertian pneumatic. Dengan demikian, sebutan “kepala” merujuk kepada posisi awal dan makna penebusan Kristus atas gereja; sedangkan tubuh” melihat hubungan yang sama dari sisi gereja, yakni menunjukkan kekhasan dari keberbagian gereja di dalam Kristus, seperti suami dan istri. Keberbagian segala sesuatu di dalam Kristus ialah, Kristus adalah Kepala segala sesuatu, tetapi segala sesuatu tidak pernah menjadi tubuh-Nya.

Adapun para teolog mencari latar terminologis pemakaian kata “kepala” dalam Yahudi. Jika Yunani melihat kepala sebagai organ tubuh, maka dalam pemikiran Yahudi kepala dipahami sebagai pemimpin atau nenek moyang. Sebab itu, dalam Kol.1:15-18 “kepala” terikat dengan konsep “awal mula” dan “yang sulung”, bukan hanya dalam urutan waktu tetapi juga berdasarkan tingkatan. Melalui cara ini, secara terminologi, konsep “kepala” akan menyatakan personifikasi dan perwakilan dari istilah yang banyak di dalam satu.

Walaupun perdebatan mengenai terminologi ini belum terjawab sepenuhnya, yakni berkenaan dengan konsep tubuh. Tetapi kedua istilah ini berdasar pada konsep “banyak dalam satu” yang menjadi dasar doktrin keselamatan teologi Paulus. Jika Roma dan 1 Korintus menekankan gereja sebagai satu tubuh, maka Kolose dan Efesus lebih mengedepankan ikatan antara Kristus dan jemaatnya.

Konsep Utama Gereja dalam Teologia Paulus.

Karakter khusus yang dimiliki gereja berakar dari keunikan relasinya dengan Kristus. Paulus mendeskripsikan gereja

sebagai Tubuh Kristus yang hidup dimana Ia adalah kepala. Oleh Tuhan, “Dia telah diberikan-Nya kepada Jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu” (Ef.1:22-23). “Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat (Kol.1:8). “Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” I Kor.12:27).

Keunikan gereja tubuh Kristus mempunyai tipikal sebagai berikut : *karakteristik gereja* tubuh Kristus adalah misteri, tidak diwahyukan sebelumnya, tersembunyi di dalam Allah, dibentuk dari orang-orang percaya Yahudi dan orang-orang percaya bukan Yahudi dengan organisme yang hidup. Ryrie⁷ mengungkapkan bahwa tindakan memasukan bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain ke dalam tubuh yang sama adalah tindakan misteri, yang isinya adalah “orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injill, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan serta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus (Efesus

3:6). Dalam surat yang sama Paulus menulis bahwa hanya dalam Kristus tembok pemisah di antara kaum Yahudi dan kaum bukan Yahudi dihancurkan sehingga ia dapat “memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu (Efesus 2:16). Baker mengungkapkan bahwa pasal kedua surat Efesus memaparkan fakta bahwa orang Yahudi dan bukan Yahudi, keduanya telah diperdamaikan dengan Allah dalam satu tubuh oleh salib, dan bahwa dalam diri-Nya Ia telah membuat dari keduanya (Yahudi dan bukan Yahudi) suatu manusia baru.⁸

Lebih jauh Ryrie ungkapkan bahwa kekhasan aspek lain dari sifat gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kehadiran Kristus di tengah para anggota tubuh/orang percaya. Itulah misteri yang dinyatakan dalam Kolose 1:27; *pembentukan awal gereja tubuh Kristus* ditandai dengan pertobatan Paulus, penerimaan wahyu langsung dari Kristus, ahli bangunan, penyelenggara untuk masa anugerah dan Kristus dasar-Nya; *Rasul Gereja Tubuh Kristus* berkaitan dengan

⁷ Charles C. Ryrie, *Dispensationalism Dari Zaman Ke Zaman* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 181.

⁸ Charles F Baker, *A Dispensational Theologi* (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009), 620

rencana pada masa kini memiliki keunikan sebagai pelayan, saksi, pemberita untuk orang-orang tak bersunat dan memiliki otoritas serta meterai kerasulan bagi orang-orang bukan Yahudi; *Anggota gereja tubuh Kristus* adalah ditandai dengan hasil penyatuan orang-orang percaya Yahudi dan orang-orang percaya bukan Yahudi lewat kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus, status yang sama dan warisan yang sama di hadapan Allah, rekonsiliasi orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi, tidak ada pemisahan dan perbedaan belaka baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi, orang-orang bebas, budak menjadi anggota-anggota Gereja Tubuh Kristus karena pekerjaan Roh Kudus dan Kristus adalah Kepala dari anggota Gereja Tubuh Kristus. Gambaran lain juga digunakan Paulus terhadap Gereja yang adalah Tubuh-Nya. Yang pertama adalah Bait yang kudus: “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapih tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam

Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.” (Efesus 2:19-22). Gambaran lainnya adalah ladang: “Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah.” (1 Korintus 3:9). Baker berpendapat bahwa kedua gambaran disebutkan bersama pada ayat terakhir. Sebagai Tubuh kita hidup bersatu dengan Kristus, sebagai Bait kita menyembah sejati Allah; sebagai Ladang kita pekerja dan penghasil buah bagi Allah.

Mandat Misi dalam Gereja Tubuh Kristus.

Pemahaman Rasul Paulus tentang misi bukanlah suatu bangunan abstrak yang bergantung pada sebuah prinsip universal, melainkan suatu analisis tentang realitas yang didorong oleh suatu pengalaman mula-mula yang memberikan Paulus sebuah pandangan dunia yang baru⁹. Dapat diartikan bahwa pelayanan misi Paulus bukanlah sebuah rancangan metode yang kaku dan terikat layaknya rencana

⁹ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 4, no. 1 (2021): 67–88, <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.

perusahaan atau bisnis pada umumnya. Perjumpaan Paulus Dengan Yesus di jalan damaskus menjadi pengalaman mendasar dalam Misi Paulus selanjutnya. Jika melihat metode fleksibel yang digunakan di bawah kepemimpinan Roh Kudus dan tunduk pada petunjuk dan kontrol-Nya, Paulus memang memiliki pola yang khas.¹⁰

Keunikan amanat gereja tubuh Kristus ialah karakteristik wahyu yang bebas dari hukum torat ditandai dengan Kristus mengakhiri hukum torat, memaklukan hukum torat adalah perjanjian yang telah menjadi tua serta usang, Injil mempunyai karakter ditandai dengan Injil anugerah Allah, satu Injil, injil adalah Kristus mati, dikuburkan dan dibangkitkan & kabar baik yang diberitakan; ruang lingkup amanat gereja Tubuh Kristus adalah Allah mendamaikan dunia dengan dirinya oleh Kristus, dimana terdapat perbedaan misi antara Paulus dan 12 rasul lainnya.

Kesimpulan

Gagasan inti dari gereja sebagai tubuh Kristus terdapat pada kesatuan yang disandarkan dalam konsep sejarah-

penebusan dari “yang banyak” itu, berbagian di dalam Yang satu itu. Keberadaan orang percaya sebagai tubuh Kristus, memberikan gambaran yang dalam bagi gereja. Tubuh Kristus menunjukkan cara keberadaannya, baik dalam hubungan internalnya maupun dalam hubungannya dengan Kristus. Dalam hubungan internalnya, gereja haruslah memahami kesatuan dan keberagamannya, batasannya, dari kenyataan bahwa ia adalah tubuh Kristus. Selain kesatuan, Paulus juga menekankan keragaman dalam keberadaan gereja sebagai tubuh sambil melawan semua sektarianisme, dan intoleransi rohani.

Keunikan dari bahasan teologia Paulus terhadap Gereja tubuh kristus terlihat pada konteks bahwa konsep Gereja Tubuh Kristus tidak lagi membedakan antara Yahudi dan Non-Yahudi. Semua menjadi sama dan menyatu dalam Kristus. Universalitas gereja terlihat melalui kesatuannya di dalam Kristus, di dalam Dia, tidak ada lagi Yahudi atau Yunani, laki-laki atau perempuan, budak atau orang merdeka. Semua bersama-sama membentuk satu tubuh, dan di dalam tubuh Kristus, semua perbedaan dihilangkan. Karakteristik Gereja Tubuh Kristus adalah misteri, sebab tidak secara khusus diwahyukan sebelumnya,

¹⁰ Arifianto. *Op.Cit*, 74

tersembunyi di dalam Allah, dibentuk dari orang-orang percaya Yahudi dan orang-orang percaya bukan Yahudi dengan organisme yang hidup. Konsep itu hanya secara khusus dinyatakan kepada Rasul Paulus. Dengan demikian permulaan pemberitaan Gereja sebagai Tubuh Kristus ditandai melalui pertobatan Paulus dan secara Yuridis dinyatakan melalui pengutusan Paulus pada Kisah Para Rasul 13. Dalam berita Misi Gereja tubuh Kristus bukan hanya sebab Kristus ada dan tinggal secara rohani, melainkan Kristus adalah penyelamat tubuh, Kristus sudah membeli gereja bagi Dia, dan gereja itu terlingkup di dalam Dia. Tubuh Kristus juga memiliki makna pneumatik sebab merujuk pada persekutuan dengan Kristus yang dimuliakan. Paulus secara khusus telah menyebut bahwa Kristus adalah kepala bagi gerejanya. Konsep kepala-tubuh ini mencoba mengaitkan gereja dan segala sesuatu. Sebutan “tubuh Kristus” sebagai definisi Kristologis, memberikan perspektif untuk menjelaskan posisi dan arti gereja sebagai umat Allah dalam Perjanjian Baru. Keunikan-keunikan ini menggarisbawahi peran dan karakteristik khusus gereja dalam pemikiran Paulus. Gereja dipandang sebagai

wadah dimana anggota-anggotanya hidup dalam persatuan, berpartisipasi dalam pelayanan, dan bersaksi bagi dunia tentang kasih dan keselamatan yang ada dalam Kristus.

Karakter Misi dalam Teologi Paulus, ditandai dengan Injil anugerah Allah, satu Injil, injil adalah Kristus mati, dikuburkan dan dibangkitkan dan berita kabar baik ini diberitakan kepada semua orang tanpa membeda-bedakan, suku, etnis ataupun status sosial; ruang lingkup amanat gereja Tubuh Kristus adalah Allah mendamaikan dunia dengan dirinya oleh Kristus.

Kepustakaan

- Arifianto, Yonatan Alex. “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini.” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67–88. <https://doi.org/10.54345/jta.v4i1.41>.
- Baker, Charles F. *A Dispensational Theologi* (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009).
- L.M, Yusuf. “<https://Alkitab.Sabda.Org/Download.Php>.” *BIA’: Jurnal Teologi*

Dan Pendidikan Kristen Kontekstual
4, no. 1 (2021): 37–51.

Na'ran, Krismayani, Joice Monica, and Willy Wandy. "In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi." *In Theos* 3, no. 1 (2023): 29–36.

Ryrie, Charles C. *Dispensationalism Dari Zaman Ke Zaman*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005).

Sangapa, Irna. "Konsep Paulus Tentang Gereja Dan Implementasinya Bagi Gereja To'Balatanga," 2022.

Sinaga, Lamtota. "Konsep Paulus Tentang ‘

Kesatuan Tubuh Kristus .’” *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 45–61.

Tarumingi, Denny Adri. "Gereja Dalam Pandangan Paulus" 1, no. 1 (2020): 13–23.

Wagey, Robert Calvin. "KARUNIA ROH MENURUT PENGAJARAN RASUL PAULUS: SUATU KAJIAN TEOLOGIS TERHADAP PANDANGAN NEO-PENTAKOSTA TENTANG" 1, no. 1 (2012): 44–86.